

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kemajuan jaman semakin pesatnya terjadi hal ini memiliki dampak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya membawa akibat positif maupun negatif bagi kehidupan. Untuk membendung akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu bagi kehidupan masyarakat yaitu dengan adanya pendidikan karena pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku serta keterampilan yang harus dimiliki setiap individu.

Dalam kaitannya dengan itu untuk menghadapi persoalan dan tantangan di zaman globalisasi ini tentunya berpengaruh pada kebijakan pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan harus terarah dan memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Yakni dengan adanya kurikulum dapat memberikan arah bagi tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang berisi tentang kondisi atau suatu rencana atau program dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir 2004 :3)

Dalam Undang-Undang No 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai, isi, dan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Saat ini terjadi Perubahan Kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13) yang menekankan pada pendidikan karakter, tentunya melalui penerapan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, dan berbasis kompetensi, kita harapkan tujuan pendidikan kita bisa terwujud dan berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dengan peserta didiknya dibekali dengan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

Kurikulum 2013 diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam implementasinya Kurikulum 2013, pendidikan karakter yang lebih ditekankan. Tentunya ini diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap studi yang terdapat dalam kurikulum, Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, begitu pula pada mata pelajaran PPKn yang pelajarannya membina moral peserta didiknya yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang

memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Djahiri (dalam Buszrilati 2013:5).

Semua itu bisa tercapai tentu dalam proses belajar mengajar didalam kelas gurulah faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik didalam belajar. Dalam mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pendidikan berbasis karakter, khususnya pada mata pelajaran PPKn dibutuhkan pemahaman, kompetensinya dan kreativitas guru itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn , ditambah lagi pembelajaran PPKn yang bagaimana mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik, warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati. Somantri (Busrizalti, 2013:6). Dalam mewujudkan itu semua seperti dikatakan di atas tadi di perlukan kesiapan kompetensi guru itu, tetapi tidak hanya berkaitan dengan kompetensinya saja tetapi berkaitan dengan masalah kreatifitasnya. Apalagi dalam kurikulum 2013 ini dalam pola pendidikan diubah dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan dengan *contextual teaching learning* dan juga peserta didik

harus menemukan sendiri atas jawaban dari suatu permasalahan dengan dibagi berkelompok dan membahasnya secara bersama, guru hanya sebagai fasilitator dan mitra kerja, tugas guru hanya memberikan informasi kepada peserta didik. Tetapi diperlukan kreatifitas guru dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) yang didukung standar sarana kurikulum 2013, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, semangat, dan mampu serta berani mengemukakan pendapat.

Akan tetapi saat Kurikulum 2013 saat ini diberhentikan sementara untuk sekolah yang menggunakannya dibawah tiga semester hanya yang sudah menggunakan tiga semester ke atas masih akan menjalankan. Ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 belum bisa diterapkan di sekolah karena berbagai persoalan di dalamnya, seperti permasalahan kesiapan sekolah banyak sekolah yang menginginkan untuk kembali ke KTSP, kemudian kesiapan guru yang belum mengetahui proses pembelajaran K13, dan sarana prasarana pendukung seperti buku siswa dan buku paket . ini semua tentu belum bisa mencapai tujuan kurikulum 2013 sepenuhnya karena hanya beberapa sekolah saja yang menerapkannya. Maka dari itu guru sebagai pelaksana langsung di kelas pasti merasakan proses pembelajaran pada kurikulum ini berjalan sesuai ekspektasinya atau tidak dan mengetahui kendala-kendala yang ditemui dilapangan. Maka mengacu pada latar belakang diatas maka penulis mengambil judul tentang implementasi kurikulum 2013 yang akan dituangkan dalam judul: **Ekspektasi Guru PPKn dalam Implementasi Kurikulum 2013.**

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Ekspektasi Guru PKn didalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PPKn. Mengingat luasnya permasalahan tersebut, untuk memperjelas dan mempertegas permasalahan yang diteliti, maka penulis membatasi masalah penelitian Bagaimana Ekspektasi Guru PPKn dalam implementasi kurikulum 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mencoba menemukan dan memberikan jawaban teradap permasalahan yang telah penulis rumuskan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Ekspektasi Guru PPKn dalam implementasi kurikulum 2013

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Dari Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi guru PPKn dalam ekspektasinya terhadap implementasi kurikulum 2013 di sekolah serta sebagai bahan baca bagi para mahasiswa untuk mengetahui bagaimana ekspektasi tentang kurikulum 2013 ini diterapkan, dan penerapan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama mengikuti perkuliahan di jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Gorontalo.

2) Manfaat Dari Segi Praktis

Dengan melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa bagaimana pengharapan dari guru PPKn dalam implementasi kurikulum 2013 ini, serta mengetahui kendala-kendala apa yang terdapat dilapangan atas berlakunya kurikulum ini agar bisa ditangani dan diselesaikan oleh para pemangku kebijakan.